

## PENGARUH WAKAF TERHADAP PERKEMBANGAN PEMBANGUNAN DAN PENDIDIKAN BINA UMAT *ISLAMIC BOARDING SCHOOL* YOGYAKARTA

Qonitah Ulfiyah Ahmad<sup>1</sup> Nensi Golda Yuli<sup>2</sup> Anindyajati Permanasari<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Arsitektur, Universitas Islam Indonesia

<sup>1</sup>Surel: 20512097@students.uui.ac.id

**ABSTRAK:** *Bina Umat Islamic Boarding School* merupakan sekolah dengan pendekatan yang memadukan antara Pendidikan umum dengan Pendidikan agama, atau yang biasa disebut Sekolah Islam Terpadu. *Bina Umat Islamic Boarding School* berbasis pesantren modern. Berdiri diatas tanah wakaf seluas  $\pm 12.280m^2$  di dusun Setran, Sumberarum, moyudan, Sleman, Yogyakarta. Adanya wakaf sangat berpengaruh pada proses perkembangan yang terjadi pada *Bina Umat Islamic Boarding School*. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menggambarkan perkembangan *Bina Umat Islamic Boarding School* yang dipengaruhi oleh wakaf baik wakaf berupa tanah maupun wakaf berupa dana. Dari hasil identifikasi tersebut, akan didapatkan proses perkembangan pondok pesantren baik dalam aspek pembangunan maupun aspek pendidikannya sendiri. Penelitian dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografis. Data yang dianalisis berupa data perkembangan *Bina Umat Islamic Boarding School* dari tahun 2001 hingga tahun 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wakaf sangat berpengaruh terhadap perkembangan *Bina Umat Islamic Boarding School*. Berawal dari tanah wakaf seluas  $2.100m^2$  dan bangunan  $12 \times 12m^2$  pada tahun 2001, hingga tahun 2022 *Bina Umat Islamic Boarding School* telah memiliki total luas  $\pm 12.280m^2$  yang terbagi menjadi beberapa titik.

**Kata kunci:** pengaruh, perkembangan, pondok, pesantren, wakaf.

### PENDAHULUAN

Pondok pesantren atau *Islamic Boarding School* pada dasarnya adalah tempat dimana pembelajaran pendidikan islam di ejawantahkan atau dipraktekkan dengan fasilitas pendidikan dan asrama. Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua yang ada di Indonesia (Yaqin, M. A., et al., 2021). Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional yang bermula pada awal penyebaran agama Islam di Indonesia. Model pendidikan ini digagas oleh Raden Rahmat atau lebih dikenal dengan Sunan Ampel. Ia mendirikan Pondok Pesantren Ampel Denta yang kemudian menjadi awal lahirnya ulama terkemuka dan berpengaruh di Indonesia. Pondok Pesantren Ampel Denta menjadi pusat pembelajaran agama Islam dan kesejahteraan masyarakat, melahirkan generasi ulama yang berperan penting dalam pengembangan dan penyebaran Islam di tanah air. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam mempunyai peranan yang sangat besar dalam membentuk karakter, akhlak dan ilmu agama para santri (siswa) yang mengikutinya (Bashori, B., 2019). Maka dari itu pondok pesantren atau *Islamic Boarding School* mudah ditemukan dimana saja karena sudah tersebar di seluruh Indonesia, salah satunya di Yogyakarta.

Kemenag membagi pesantren menjadi tiga tipe yaitu, Pesantren Salafiyah yang merupakan pesantren tradisional, Pesantren Khalafiyah (Ashriyah) yang merupakan pesantren modern, dan Pesantren Kombinasi atau Semi Salaf-modern (Fawa'id, M. W., 2022). Berdasarkan penelitian, 69,22% pesantren di Indonesia berada pada posisi semi salaf-modern. Selebihnya berada pada tradisional dan modern. Beberapa pesantren di Indonesia memanfaatkan wakaf untuk perkembangan khususnya pembangunan pesantren.

Menurut Itang & Syakhabyatin, I. (2017), secara esensial, wakaf didefinisikan sebagai pelepasan harta oleh pemiliknya untuk membangun fasilitas yang dibutuhkan masyarakat dan untuk meningkatkan kesejahteraan manusia. Wakaf merupakan tindakan hukum

dimana seseorang menahan hak kepemilikan terhadap hartanya yang telah diwakafkan, dengan maksud agar hartanya tersebut dapat dimanfaatkan untuk kepentingan umum dan kesejahteraan, serta sebagai cara mendekatkan diri kepada Allah SWT. Pentingnya mencatat, harta yang telah diwakafkan tidak lagi menjadi milik Wakif, dan akad wakaf bersifat mengikat, menjadikan wakaf sebagai suatu bentuk komitmen yang tidak dapat ditarik kembali.

Di Indonesia, umat Islam telah mengenal dan praktik wakaf sejak kedatangan Islam. Pada awal penyebaran Islam, kebutuhan akan masjid mendorong tradisi pemberian tanah wakaf untuk pembangunan masjid, menjadi suatu kebiasaan di komunitas-komunitas Islam di Nusantara. Seiring berjalannya waktu, praktik perwakafan mengalami perkembangan bertahap. Perkembangan ini mencakup berbagai pemanfaatan wakaf, termasuk dalam bidang pendidikan seperti pembangunan pondok pesantren maupun dalam bidang pelayanan sosial dan kesehatan seperti pendirian klinik dan panti asuhan. Awalnya wakaf hanya ditangani oleh umat Islam secara personal tanpa pengelolaan khusus dan campur tangan pemerintah. Namun, saat ini pemerintah ikut mengatur perwakafan melalui beberapa peraturan perundang-undangan (Itang & Syakhabyatin, I., 2017).

Penelitian dilakukan pada Bina Umat *Islamic Boarding School* (IBS Bina Umat) yang merupakan salah satu pesantren berbasis modern di Yogyakarta dan terletak di tengah pedesaan. Berdiri di tanah wakaf seluas 12.280m<sup>2</sup> dengan jumlah santri lebih dari 800 santri terdiri dari putra dan putri. Oleh karena itu, tanah wakaf menjadi faktor perkembangan yang terjadi pada IBS Bina Umat. Berdirinya IBS Bina Umat yang dipengaruhi oleh wakaf mengakibatkan proses pembangunan yang bertahap sehingga letak massa bangunan tidak beraturan.



Keterangan:

1. Asrama Putra
2. Asrama Putri
3. SMA & SMP Putra
4. SMP Putri
5. SMA Putri
6. Masjid Darul Iman
7. Bina Umat Center (BUC)

**Gambar 1 Letak Massa Bina Umat *Islamic Boarding School*.**

Sumber : Google Maps, diakses 2022.

Penelitian tentang berdirinya pondok pesantren merupakan penelitian yang sudah banyak dilakukan oleh para peneliti lain dari berbagai aspek dari pondok pesantren, jadi penelitian tentang pondok pesantren bukan sebuah hal yang baru, namun penelitian mengenai perkembangan IBS Bina Umat, belum ditemukan penelitian yang membahas perkembangannya yang dipengaruhi oleh tanah wakaf, sehingga menarik untuk menjadi

pembahasan penelitian. Adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat serta gambaran perkembangan Pondok Pesantren yang dipengaruhi oleh *site* yang berdiri di atas tanah wakaf.

Berdasarkan deskripsi diatas, didapatkan rumusan permasalahan yaitu bagaimana tahapan perkembangan IBS Bina Umat yang dipengaruhi oleh wakaf. Dalam hal ini, fokus penelitian adalah untuk memahami secara rinci tahapan-tahapan atau langkah-langkah perkembangan IBS Bina Umat yang mendapatkan pengaruh dari wakaf. Dengan kata lain, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menggambarkan secara terperinci bagaimana kontribusi wakaf mempengaruhi perkembangan IBS Bina Umat. Dari hasil identifikasi tersebut, akan didapatkan proses perkembangan pondok pesantren baik dalam aspek pembangunan maupun aspek pendidikannya sendiri. Dengan demikian, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang dampak wakaf terhadap evolusi dan kemajuan IBS Bina Umat.

Penelitian mengenai perkembangan IBS Bina Umat yang dipengaruhi oleh wakaf memiliki manfaat yang signifikan. Selain memberikan kontribusi pada pemahaman ilmu pengetahuan terkait dampak wakaf, penelitian ini juga mendalami pemahaman tahapan perkembangan IBS Bina Umat yang spesifik dipengaruhi oleh wakaf. Hasil penelitian dapat menjadi landasan untuk pengembangan kebijakan yang lebih efektif terkait wakaf, serta memberikan pandangan tentang praktik terbaik bagi organisasi non-profit. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang bagaimana masyarakat dapat lebih diberdayakan melalui program-program wakaf, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya wakaf sebagai instrumen pembangunan sosial. Keseluruhannya, penelitian ini dapat menjadi panduan berharga bagi pengelolaan wakaf dalam konteks organisasi seperti IBS Bina Umat, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan umat secara keseluruhan.

## **STUDI PUSTAKA**

### **1. Tata Bangunan**

Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 6 Tahun 2007 tentang Pedoman Umum Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan, Tata bangunan merupakan produk penataan bangunan dan lingkungannya sebagai bentuk pemanfaatan ruang yang mencakup berbagai aspek, antara lain pembentukan karakter fisik lingkungan, ukuran dan konfigurasi elemen: blok, kavling, bangunan dan tinggi bangunan, yang dapat menciptakan dan menentukan kualitas ruang kota yang disesuaikan dengan berbagai aktivitas yang ada, terutama yang berlangsung di ruang publik.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2021 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2002 tentang Bangunan Gedung, terdapat dua komponen utama dalam regulasi tata bangunan. Aspek pertama adalah ketentuan arsitektur yang mencakup penampilan dan keseimbangan bangunan gedung, serta mempertimbangkan nilai-nilai sosial dan budaya setempat. Sementara itu, bagian lainnya membahas ketentuan peruntukan dan intensitas bangunan, yang mencakup kesiapan bangunan mengikuti regulasi peruntukan berdasarkan Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) dan/atau Rencana Tata Bangunan Lingkungan (RTBL). Hal ini menegaskan urgensi memperhatikan aspek estetika, budaya, dan kepatuhan pada aturan peruntukan wilayah dalam proses pengembangan arsitektur bangunan gedung sesuai dengan peraturan yang berlaku.

### **2. Pengertian Wakaf dan Tanah Wakaf**

Menurut Badan Wakaf Indonesia pada Undang-Undang No.41 tahun 2004 Tentang Wakaf dikatakan bahwa Wakaf merupakan perbuatan badan hukum atau sekelompok badan hukum yang memisahkan sebagian dari hartanya dan melembagakannya secara tetap untuk

Ibadah atau keperluan umum lainnya berdasarkan syariat Islam. Benda wakaf terbagi menjadi dua bagian, yaitu benda wakaf tetap dan benda wakaf bergerak. Benda wakaf yang tetap yaitu:

- 1) Hak milik tanah sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku
- 2) Segala sesuatu yang ada di atas tanah wakaf seperti bangunan, tanaman, atau benda lainnya
- 3) Hak atas rumah susun sesuai dengan peraturan yang berlaku
- 4) Benda tetap lainnya sesuai dengan ketentuan syariat dan peraturan yang berlaku.

Menurut Harsono, B. (2005), Tanah wakaf merupakan tanah dengan hak perorangan atau kelompok yang diwakafkan. Perwakafan tanah adalah tindakan hukum yang dilakukan oleh seseorang maupun badan hukum yang suci, mulia dan terpuji, dengan cara memisahkan sebagian hartanya berupa hak atas lahan dan melembagakannya sebagai wakaf sosial atau wakaf untuk tujuan keagamaan atau kepentingan umum lainnya berdasarkan syariat islam.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilakukan menggunakan metode kualitatif menggunakan pendekatan etnografi. Menurut Sari, M. P. (2023), Etnografi adalah salah satu cabang ilmu antropologi yang bertujuan untuk mendeskripsikan, menjelaskan, dan menganalisis unsur-unsur budaya suatu masyarakat atau kelompok etnis. Dalam praktiknya, etnografi melibatkan observasi dan partisipasi langsung di lapangan untuk mendokumentasikan secara rinci perilaku, pemikiran, norma, nilai, dan praktik sehari-hari kelompok yang diteliti. Proses ini menggunakan berbagai metode seperti wawancara, observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi visual seperti foto atau film.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan Ustadz Faidzah Rosikhun, pencatatan lapangan, dan dokumentasi visual berupa foto. Narasumber utama penelitian ini adalah Ustadz Faidzah Rosikhun, dan data yang dikumpulkan mencakup perkembangan pembangunan dan pendidikan IBS Bina Umat dari tahun 2001 hingga 2022.

Analisis data dilakukan dengan teknik pengkategorian, pemetaan perubahan, dan analisis kontekstual. Data dikategorikan berdasarkan tahun, perkembangan fisik, dan pengembangan lokasi. Selanjutnya data diurutkan berdasarkan perkembangan IBS Bina Umat seiring berjalannya waktu dengan mempertimbangkan aspek-aspek yang dipengaruhi oleh wakaf sehingga menunjukkan *timeline* proses perkembangan IBS Bina Umat yang dipengaruhi oleh wakaf.

Validitas penelitian diperkuat melalui penggunaan triangulasi data dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi visual. Reliabilitas dipertahankan dengan menggunakan metode yang dapat diulang oleh peneliti lain untuk memastikan hasil yang konsisten. Etika penelitian dijaga dengan memperoleh izin dan persetujuan dari pihak berwenang serta menjaga kerahasiaan data dan privasi informan. Keseluruhan, pendekatan ini diharapkan memberikan pemahaman mendalam tentang pengaruh wakaf terhadap perkembangan IBS Bina Umat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Yayasan Bina Umat Mulia mulanya didirikan untuk bimbingan Ibadah Haji (KBIH Bina Umat) dan pengelolaan zakat (LAZ Bina Umat) pada tahun 2001. Hingga wakaf pertama diberikan oleh H.M Badjoeri pada tahun pada tahun yang sama menjadi salah satu faktor Bina Umat ingin ikut berperan dalam bidang pendidikan. Oleh karena itu, Bina Umat mendirikan Pondok Salaf di tahun yang sama dengan memanfaatkan wakaf tersebut.

Wakaf pertama yang diberikan kepada Yayasan Bina Umat Mulia berupa tanah dengan luas  $\pm 2.100 \text{ m}^2$  dan bangunan  $\pm 12 \times 12$  pada tahun 2001. Bangunan tersebut difungsikan sebagai asrama pertama untuk Pondok Salaf Bina Umat. Awal mulanya, asrama putra dan putri ada di dalam satu bangunan dan hanya dipisahkan oleh sekat.

Pada tahun 2003, sebagai pengembangan dari pondok pesantren yang telah didirikan lebih awal, Yayasan Bina Umat Mulia mendirikan sekolah formal *Islamic Boarding School* pada jenjang SMP. Karena belum adanya bangunan untuk kegiatan belajar mengajar, maka pihak yayasan menyewa suatu bangunan yang terletak di sebelah balai desa dan masih dalam pagar yang sama dengan balai desa (Gambar 2) sebagai tempat belajar mengajar pertama kali. Hingga 2004/2005 dilakukan pembangunan kelas darurat (Gambar 3) karena kurangnya kelas yang dibutuhkan. Walau awalnya bangunan darurat namun sampai sekarang bangunan tersebut masih digunakan untuk bangunan SMP putri.

Pada 2006 didirikan bangunan pertama di atas tanah wakaf seluas  $\pm 2.100 \text{ m}^2$  (Gambar 4) untuk menampung aktivitas belajar mengajar tersebut. Bangunan ini didirikan dari hasil wakaf dana yang dikumpulkan dari jamaah haji KBIH Bina Umat dan beberapa material pembangunan diambil dari bongkahan pembongkaran bangunan Universitas Negeri Islam (UIN) Sunan Kalijaga. Berdirinya bangunan ini juga menjadi awal didirikannya *Islamic Boarding School* jenjang SMA. Bangunan ini sering disebut IBS (*Islamic Boarding School*). Pada awalnya, bangunan ini difungsikan untuk menampung kegiatan belajar mengajar untuk SMA dan SMP baik putra maupun putri.



**Gambar 2 Bangunan yang disewa untuk aktifitas belajar mengajar**

Sumber : Google Maps, diakses 2022



**Gambar 3 Bangunan kelas darurat**

Sumber : Penulis



**Gambar 4 Bangunan pertama IBS Bina Umat**

Sumber : Google Maps, diakses 2022

Asrama putri pertama didirikan pada tahun 2008. Bangunan ini didirikan diatas lahan yang dibeli dari hasil wakaf dana yang dikumpulkan dari jamaah KBIH Bina Umat dan biaya pembangunan santri. Adanya bangunan ini menyebabkan semua kegiatan pada asrama

putri seutuhnya dipindahkan ke gedung tersebut dan asrama sebelumnya dikhususkan untuk putra. Ini menjadi awal terbentuknya zonasi antara zona putra dan zona putri.

Lalu pada tahun 2010, H. Bajuri kembali memberikan wakafnya berupa tanah, maka dibangun gedung asrama (Gambar 5). Pada awalnya bangunan ini diperuntukkan untuk putri sehingga asrama putri dipindahkan lagi ke bangunan ini dan bangunan asrama putri sebelumnya digunakan untuk asrama putra. Namun, beberapa tahun setelahnya dilakukan pertukaran dimana asrama putri kembali ke asrama sebelumnya dan putra di asrama yang baru dibangun pada tahun 2010 ini.

Pada tahun yang sama, Kemenag memberikan dana pembangunan yang digunakan untuk pembangunan asrama dan kantor untuk pembimbing atau pengawas asrama yang disebut musyrif. Bangunan ini didirikan di depan asrama putra.

Setahun setelahnya, yaitu tahun 2011 pembangunan asrama putri dilanjutkan dengan penambahan massa bangunan bagian selatan (Gambar 6). Penambahan massa bangunan ini 100% dari dana wakaf yang diberikan oleh salah satu donatur bernama ibu Lulu. kemudian pada tahun 2014, pembangunan beralih kembali ke asrama putra dengan penambahan massa pada sisi timur asrama putra sebelumnya (Gambar 7).

Tahun 2015, dibangun Masjid Darul Iman dengan bantuan wakaf dari donatur dari Arab Saudi (Gambar 8). Pembangunan masjid seluruhnya dari hasil wakaf. Masjid ini digunakan sebagai wadah aktivitas keagamaan pondok, seperti sholat, mengaji, menghafal, dan kajian keagamaan. Selain itu, lantai dasar masjid juga sering kali digunakan sebagai aula, sehingga kegiatan seperti seminar, penyuluhan, maupun lomba-lomba keagamaan dilakukan disini. Masjid Darul Iman juga dibuka untuk umum khususnya masyarakat di sekitar IBS Bina Umat, namun hanya sekedar sholat 5 waktu.



**Gambar 5 Bangunan asrama putra pertama.**

Sumber: Social Media Bina Umat.



**Gambar 6 Penambahan massa bangunan asrama putri.**

Sumber: Social Media Bina Umat.



**Gambar 7 Penambahan massa bangunan asrama putra**

Sumber: Social Media Bina Umat.



**Gambar 8 Masjid Darul Iman.**

Sumber : Penulis.

Karena belum adanya area khusus untuk mewadahi administrasi pondok pesantren, maka pada tahun 2016 dibangun bangunan sebagai pusat dari pondok pesantren yang

disebut Bina Umat Center (BUC) (Gambar 9). Bangunan ini menampung aktivitas administrasi pondok dan ruang kantor staf pesantren. Didirikan menggunakan dana hasil wakaf dari jamaah KBIH Bina Umat dan biaya anggaran santri.

Pada tahun yang sama, bina umat mendirikan koperasi dan membuka poliklinik. Poliklinik sendiri dibuka dengan menyewa rumah di area sekitar pesantren menggunakan dana dari SPP santri. Poliklinik ini dibuka untuk memberikan pelayanan kesehatan tidak hanya untuk santri ataupun santriwati tapi juga untuk umum.

Sedangkan koperasi didirikan untuk menyediakan perlengkapan yang dibutuhkan oleh santri dan santriwati, karena santri dan santriwati tidak diperkenankan untuk keluar pesantren sebelum waktunya, yaitu pada hari libur pesantren. Koperasi ini didirikan menggunakan dana hasil wakaf dari jamaah KBIH Bina Umat dan biaya anggaran santri.

Bangunan SMA putri dan penambahan bangunan pada asrama putri selesai dibangun pada tahun 2017. Bangunan SMA putri dibangun dari wakaf yang sama dengan wakaf masjid. Adanya bangunan ini menjadi awal dipisahinya sekolah SMA putra dan putri, dimana sebelumnya SMA putri beroperasi di bangunan IBS.

Penambahan bangunan pada asrama putri pada tahun 2017 dibangun menggunakan hasil wakaf dari jamaah KBIH dan biaya anggaran santri. Bangunan ini dibangun karena kurangnya kapasitas asrama yang ada sebelumnya.

Tahun 2018 dilakukan penambahan massa pada area utara bangunan IBS sehingga bangunan kini berbentuk *letter U* (Gambar 10). Di tahun yang sama juga dilakukan penambahan massa bangunan pada asrama putra karena kurangnya kapasitas yang ditampung pada bangunan asrama putra sebelumnya. Kedua bangunan ini juga didirikan dengan dana wakaf dari jamaah KBIH dan biaya anggaran santri.

Bangunan yang paling terakhir didirikan hingga tahun 2022 ini yaitu bangunan untuk ustadz dan ustadzah pengurus pondok yang sudah menikah. Bangunan ini didirikan pada tahun 2021 menggunakan dana wakaf dari jamaah KBIH dan biaya anggaran santri.



**Gambar 9 Bina Umat Center (BUC)**  
Sumber: Google Maps, diakses 2022



**Gambar 10 Penambahan massa bangunan IBS**  
Sumber: Social Media Bina Umat

Hasil analisis diatas menunjukkan bahwa wakaf sangat mempengaruhi perkembangan yang terjadi pada IBS Bina Umat. Perkembangan dari tahun 2001 hingga tahun 2022 terjadi sangat signifikan. Walaupun terbagi menjadi beberapa titik, namun IBS Bina Umat secara keseluruhan masih terletak di dusun yang sama yaitu Dusun Setran, Sumberarum, Moyudan, Sleman, D.I. Yogyakarta dengan total luas dari keseluruhan yaitu  $\pm 12.280 \text{ m}^2$ .

**Tabel 1 Perkembangan IBS Bina Umat dari tahun 2001 hingga tahun 2022**

No.	Tahun	Nama bangunan	Keterangan
1.	2001	Asrama putra dan putri	Wakaf H.M Badjeori, berupa tanah dan bangunan yang menjadi bangunan pertama di Bina Umat.

No.	Tahun	Nama bangunan	Keterangan
2.	2003	Sekolah SMP	Menyewa bangunan di dekat balai desa yang masih dalam satu pagar dengan balai desa.
3.	2004/2005	Sekolah SMP	Kelas darurat dibangun di atas tanah wakaf H.M Badjeori.
4.	2006	IBS (SMP dan SMA putra saat ini)	Lahan: Wakaf H.M Badjeori Bangunan: Wakaf jamaah KBIH Bina Umat dan biaya anggaran santri, sebagian material mengambil dari bekas bongkaran bangunan UIN Sunan Kalijaga
5.	2008	Asrama putri	Wakaf jamaah KBIH Bina Umat
6.	2010	Asrama putra	Lahan: Wakaf H.M Badjeori Bangunan: Wakaf jamaah KBIH Bina Umat dan biaya anggaran santri.
		Asrama dan kantor musyrif	Dana Kemenag
7.	2011	Asrama putri	Lahan: Wakaf H.M Badjeori Bangunan: Wakaf Ibu Lulu
8.	2014	Asrama putra	Wakaf jamaah KBIH Bina Umat dan biaya anggaran santri.
9.	2015	Masjid Darul Iman	Wakaf dari donatur Arab Saudi
10.	2016	Bina Umat Center	Wakaf jamaah KBIH Bina Umat dan biaya anggaran santri.
		Koperasi	Wakaf jamaah KBIH Bina Umat dan biaya anggaran santri.
		Poliklinik	SPP santri
11.	2017	SMA putri	Wakaf dari donatur Arab Saudi
		Asrama putri	Wakaf jamaah KBIH Bina Umat dan biaya anggaran santri.
12.	2018	IBS	Wakaf jamaah KBIH Bina Umat dan biaya anggaran santri.
		Asrama putra	
13.	2021	Asrama Ustadz dan Ustadzah pengurus pondok	Wakaf jamaah KBIH Bina Umat dan biaya anggaran santri.

Sumber : Penulis

### KESIMPULAN

Perkembangan bangunan Bina Umat *Islamic Boarding School* (IBS Bina Umat) sangat pesat dari tahun 2001 hingga 2022. Perkembangan berawal dari tanah wakaf seluas 2.100m<sup>2</sup> dan bangunan seluas 12x12m<sup>2</sup> hingga sekarang IBS Bina Umat memiliki luas ±12.280 m<sup>2</sup>. Dimana awalnya hanya terletak di satu titik hingga saat ini terdapat 5 titik pembagian massa, yaitu titik pertama yang merupakan titik center dari IBS Bina Umat, terdapat gedung asrama putri, gedung sekolah SMP putri, Masjid Darul Iman, Koperasi, dan Bina Umat Center. Titik kedua yaitu zona putra dimana terdapat asrama putra, asrama dan kantor musyrif, dapur,

dan asrama ustadz dan ustadzah pengurus pondok. Titik ketiga yaitu gedung IBS yang merupakan gedung sekolah untuk putra. Titik keempat yaitu gedung SMA putri, dan titik terakhir merupakan poliklinik bina umat.

Saat ini IBS Bina Umat berdiri diatas lahan yang merupakan lahan wakaf baik wakaf perorangan maupun wakaf berkelompok yaitu jamaah KBIH Bina Umat. Seluruh bangunannya juga dibangun menggunakan dana dari donatur perorangan maupun kelompok yaitu Kemenag dan jamaah KBIH Bina Umat. Sehingga bina umat sepenuhnya wakaf dari Yayasan Bina Umat Mulia.

Pemahaman mendalam tentang pengaruh wakaf terhadap perkembangan IBS Bina Umat dapat memberikan panduan bagi pengelolaan wakaf di lembaga serupa. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar untuk merancang strategi pengelolaan aset wakaf yang lebih efektif, diversifikasi sumber daya, dan meningkatkan pemanfaatan wakaf untuk kepentingan pendidikan dan sosial. Penelitian ini dapat berkontribusi pada literatur ilmu sosial, terutama dalam konteks etnografi dan studi keagamaan. Temuan penelitian dapat memberikan tambahan wawasan tentang bagaimana implementasi wakaf dapat memberikan dampak lebih luas pada perkembangan komunitas dan lembaga pendidikan Islam. Implikasi teoritis ini dapat menjadi sumbangan penting untuk perkembangan teori dalam studi keagamaan dan sosial budaya.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengkaji lebih banyak studi kasus agar dapat memperlihatkan perbandingan pondok pesantren yang berdiri di atas tanah wakaf dan yang tidak dipengaruhi oleh wakaf, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif. Selain itu, membuat peta perubahan untuk memvisualisasikan perkembangan pondok pesantren seiring waktu. Saran ini diharapkan dapat memperkaya penelitian mendatang dan memberikan kontribusi positif terhadap pengelolaan wakaf dalam konteks lembaga pendidikan islam.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Wakaf Indonesia. (2004). Undang-Undang Nomor. 41 Tahun 2004 Tentang Wakaf.
- Bashori, B. (2019). Kepemimpinan Transformasional Kyai Pada Lembaga Pendidikan Islam. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 73-84. <https://doi.org/10.33650/AL-TANZIM.V3I2.535>
- Fawa'id, M. W. (2022). Pesantren dan Ekosistem Halal Value Chain. *Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah*, 4.
- Harsono, B. (2005). *Hukum Agraria Indonesia: Sejarah Pembentukan Undang Undang Pokok Agraria, Isi dan Pelaksanaannya*. Jakarta: Djambatan.
- Itang, & Iik Syakhabyatin. (2017). Sejarah Wakaf Di Indonesia. *Tazkiya Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan & Kebudayaan*, 18(2), 220-237.
- Klasifikasi Pesantren Menurut Penelitian Kemenag. *Republika Online*. <https://khazanah.republika.co.id/berita/nsa737368/klasifikasi-pesantren-menurut-penelitian-kemenag> (accessed February 1, 2024).
- Menteri Pekerjaan Umum. (2007). Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 06/PRT/M/2007 tentang Pedoman Umum Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 16 Tahun 2021 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2002 Tentang Bangunan Dan Gedung.
- Pondok Pesantren dan Sekolah Islam Terpadu (SMP IT & SMA IT) Yogyakarta: Profile dan Sejarah. [www.binaumat.com](http://www.binaumat.com) (accessed October 13, 2022).

Sari, M. P., et al. (2023). Penggunaan Metode Etnografi dalam Penelitian Sosial. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*.

Yaqin, M. A., et al. (2021). *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*. Jurnal Mestro.